

## EVALUASI HAMBATAN DALAM MEMBACA DAN MEMAHAMI MATERI BAHASA INGRIS PADA SISWA KELAS 8 DI MTS 1 TERNATE

Namira Umar \*

MTsN 1 Ternate, Maluku Utara, Indonesia

\*Corresponding Email: [Namiraumar@gmail.com](mailto:Namiraumar@gmail.com)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari dan memahami Bahasa Inggris di MTsN 1 Ternate. Dengan menganalisis hasil wawancara terhadap 35 siswa, penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat ketidakminatan yang signifikan. Faktor-faktor seperti kurangnya kesesuaian materi pembelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, dan kendala eksternal, seperti masalah kesehatan mental, berkontribusi pada rendahnya minat tersebut. Melalui evaluasi ini, penelitian memberikan saran untuk perbaikan dalam bentuk revisi materi, pengembangan metode pengajaran inovatif, dan penguatan dukungan kesejahteraan siswa.

**Kata Kunci :** Bahasa Inggris, Membaca, Memahami

### A B S T R A C T

*This research aims to evaluate the level of interest and engagement of students in learning and understanding English at MTsN 1 Ternate. By analyzing interview results from 35 students, this study identifies that the majority of students exhibit a significant lack of interest. Factors such as the inadequacy of learning materials, less engaging teaching methods, and external constraints, such as mental health issues, contribute to this low level of interest. Through this evaluation, the research provides recommendations for improvement in the form of revising materials, developing innovative teaching methods, and strengthening student welfare support.*

**Keywords :** English, Reading, Understanding

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing, dan les privat menjadi pilihan banyak siswa mulai dari sekolah dasar hingga tingkat siswa akhir. Keterampilan dasar bahasa Inggris, seperti membaca, mendengar, dan menulis, diajarkan secara intensif dalam bahasa Inggris itu sendiri. Agar kemampuan berbahasa Inggris siswa dapat meningkat, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap komponen-komponen bahasa seperti pengucapan, kosakata, struktur kalimat, dan tata bahasa. Pendidikan bahasa Inggris di tingkat menengah menjadi krusial dalam membentuk pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa. Di MTS 1 Ternate, kelas 8 menjadi tahapan kritis dalam pembelajaran bahasa Inggris, di mana siswa diharapkan untuk menguasai keterampilan membaca dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Namun, seiring dengan perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran, masih ada kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.(Rezky W.J,at all, 2023)

Proses pembelajaran ini menciptakan fondasi kokoh yang mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memahami bahasa Inggris secara holistik. (Adam, 2023) Dengan pengajaran yang terfokus pada pengucapan yang benar, penguasaan kosakata yang luas, penggunaan struktur kalimat yang tepat, dan pemahaman tata bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara menyeluruh. (Agus, 2018)

Dalam konteks ini, membaca dalam bahasa Inggris bukan hanya menjadi keterampilan, melainkan juga pintu utama bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan memperluas pengetahuan mereka. Membaca menjadi pondasi untuk pemahaman informasi, memungkinkan siswa untuk menjelajahi dunia pengetahuan bahasa Inggris dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa keahlian membaca dalam bahasa Inggris bukan hanya sekadar suatu keterampilan, tetapi merupakan elemen kunci dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan. (Adiyana Adam. Rusna gani, 2023)

Membaca dan memahami teks tidak hanya menjadi keterampilan, melainkan juga indikator kunci dari pemahaman membaca yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan siswa dalam memahami teks yang mereka baca memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran mereka secara keseluruhan. Kesulitan dalam memahami teks dapat menghambat kemajuan siswa dan mempengaruhi pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda saat membaca dan memahami teks dalam bahasa Inggris. Dengan memahami tingkat kesulitan yang beragam ini, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dan strategi intervensi dapat dikembangkan untuk membantu siswa mengatasi tantangan mereka dalam memahami teks dalam bahasa Inggris. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk menyelidiki perbedaan individu dalam kemampuan membaca dan memahami yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan pendekatan pengajaran bahasa Inggris. (Sartika, R., Yusandra, T.F., & Satini, R. 2022)

Berkemampuan memahami bahasa Inggris memiliki signifikansi yang setara dengan mendukung kemahiran berbahasa Inggris siswa. Pemilihan MTsN 1 Ternate sebagai tempat penelitian didasarkan pada keyakinan bahwa masalah ini juga dihadapi oleh siswa sekolah tersebut. (Munibi, A.Z. 2023). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan yakin bahwa sekolah ini merupakan lingkungan yang tepat untuk menjalankan penelitian tersebut. Pada studi awal yang di pelajari adalah interaksi antara guru bahasa Inggris dengan siswa kelas 8 MTsN 1 Ternate untuk membahas aspek pembelajaran, khususnya yang terkait dengan keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Inggris. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas 8 di MTsN 1 Ternate mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut, dengan fokus pada upaya untuk memahami dan mengatasi kesulitan membaca dan memahami teks bahasa Inggris di kalangan siswa di MTsN 1 Ternate

Ada beberapa jenis fakta dalam pengamatan ini dan peneliti memberikan konsekuensi dari studinya terutama berdasarkan fakta-fakta tersebut. Fakta pertama diperoleh dari hasil pengamatan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai masalah yang dihadapi dalam keahlian bahasa Inggris dalam menganalisis teks naratif. Fakta

terakhir diperoleh dari hasil wawancara dengan pengajar bahasa Inggris yang digunakan untuk membantu fakta-fakta yang telah diperoleh.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas 8 di MTS 1 Ternate dalam membaca dan memahami materi bahasa Inggris. Pemahaman yang baik terhadap hambatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kendala yang mungkin mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris.

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hambatan ini melibatkan aspek pengucapan, pemahaman kosakata, dan tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, kita dapat merancang solusi yang lebih tepat guna dan memperbaiki metode pembelajaran yang ada. Penelitian ini akan membantu pihak sekolah, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk lebih efektif mendukung kemajuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap hambatan-hambatan ini, dapat diharapkan upaya perbaikan yang lebih spesifik dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah.

Menurut Piaget, pembelajaran bahasa dan pemahaman konsep-konsep terjadi melalui proses kognitif yang melibatkan asimilasi dan akomodasi. Dalam konteks penelitian ini, hambatan dalam membaca dan memahami materi bahasa Inggris dapat terkait dengan tingkat kesiapan kognitif siswa. Piaget menekankan bahwa siswa dapat mengalami hambatan jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat pengembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, pemahaman tingkat perkembangan kognitif siswa dapat memberikan wawasan tentang hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses membaca dan memahami teks bahasa Inggris. (Ardiningtyas, M., Harahap, T.H., & Panggabean, E.M. 2023)

Teori Psikologi Belajar oleh Albert Bandura: Bandura menyumbangkan konsep kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran. Menurut teori self-efficacy-nya, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik atau kognitif, tetapi juga pada tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil. Dalam penelitian ini, kekurangan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan memahami bahasa Inggris dapat dihubungkan dengan hambatan yang mereka alami. Dengan memahami tingkat self-efficacy siswa, dapat dirancang strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kepercayaan diri mereka, sehingga mengatasi hambatan-hambatan dalam membaca dan memahami materi bahasa Inggris (Rifa'i, M. 2014).

Dari kedua teori yang diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi hambatan dalam membaca dan memahami materi bahasa Inggris pada siswa kelas 8 di MTS 1 Ternate perlu mempertimbangkan aspek-aspek kognitif dan psikologis. Teori pembelajaran bahasa kognitif oleh Jean Piaget menyoroti pentingnya kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat pengembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan kognitif siswa untuk meminimalkan hambatan dalam pemahaman materi bahasa Inggris. Di sisi lain, teori psikologi belajar oleh Albert Bandura menekankan peran kepercayaan diri siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi hambatan signifikan dalam membaca dan memahami bahasa Inggris. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sebaiknya juga memperhatikan

peningkatan self-efficacy siswa. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan pengalaman positif dalam membaca dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, membantu mereka mengatasi hambatan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Secara keseluruhan, menggabungkan pemahaman dari kedua teori ini akan memberikan pendekatan yang holistik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas 8 di MTS 1 Ternate.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(

Studi kualitatif menekankan pada jumlah dan catatan yang dikumpulkan tidak lagi dari kuesioner, tetapi dari wawancara, observasi langsung dan berbagai dokumen terkait yang sah. Studi kualitatif juga lebih banyak terlibat dengan frasa cara daripada konsekuensi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Ternate, dengan titik fokus pada siswa kelas VIII. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa serta kegiatan belajar- mengajar pemahaman membaca teks berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode (a) observasi, (b) dokumentasi dan (c) wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Tehnik analisis data menggunakan tehnik Miles dan Hubermen. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification) (Miles, M., & Huberman, A.M. 1984).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Berdasarkan hasil analisis pada data yang didapat, ditemukan masalah-masalah yang dialami siswa ketika belajar materi pemahaman membaca (reading comprehension) pada mata pelajaran bahasa Inggris. Kemudian ditemukan masalah-masalah yang dihadapi guru/pengajar pada saat mengajar pemahaman membaca (reading comprehension) pada mata pelajaran bahasa Inggris. Akhirnya dikemukakan solusi yang dianggap paling efektif mewakili setiap permasalahan yang muncul.

Dari lokasi penelitian MTsN 1 Ternate Kelas 8 diambil satu kelas sebagai sampel, pengambilan data dengan jumlah total siswa adalah 35 orang . Terdapat 15 butir pertanyaan pada kuesioner dan angket baik pada siswa Pertanyaan interview sebanyak 5 pertanyaan. 15 pertanyaan yang diajukan pada siswa memiliki indikator masing-masing, seperti pertanyaan yang mengacu pada 1) ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris , 2) kemampuan dasar Bahasa Inggris 3) materi pemahaman membaca di kelas, 4) faktor- faktor lain dari luar sekolah dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat bahwa pada tema ketertarikan

siswa terdapat sebesar 44% atau sebanyak 15 orang dari jumlah 35 siswa yang tidak tertarik dalam belajar atau meahami bahasa inggris. Pada tema kemampuan dasar dari 35 siswa terdapat 25% siswa yang mempunyai kemampuan dasar memahami bahasa inggris atau sebanyak 9 siswa. Hasil wawancara dengan tema memahami teks terdapat 20% siswa atau sebanyak 7 siswa dari 35 siswa yang dapat memahami teks, sedangkan sisanya tau sebesar 11 % yaitu 4 siswa masuk dalam kategori faktor-faktor lain dari luar sekolah

Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang tidak tertarik dan tidak bersemangat ketika memasuki pelajaran / mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena berbagai hal, menurut hasil interview, seorang guru menyatakan hal yang serupa, bahwa siswa terkesan tidak suka dan tidak bersemangat ketika memasuki mata pelajaran Bahasa Inggris. Ia berpendapat bahwa siswa kerap menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris itu susah, oleh sebab itu, dengan pemikiran mereka yang demikian membuat sebuah penghalang bagi siswa tersebut untuk menikmati pelajaran Bahasa Inggris.

Namun, hasil lain menunjukkan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris, dan faktor lain yang memiliki nilai yang dapat memengaruhi minat dan keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Karena siswa tidak memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris yang cukup di tingkat yang mereka pelajari saat ini, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak tertarik. Selain itu, karena mata pelajaran Bahasa Inggris tidak memiliki alat pendukung, membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajari bahasa inggris .dan yang terakhir siswa tidak tertarik dalam belajar bahasa inggris karena adanya faktor lain diluar sekolah seperti siswa mungkin kesulitan menemukan kesempatan untuk berbicara atau menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekitar mereka, sehingga kurangnya praktik langsung dapat mengurangi minat mereka.ataupun masalah atau emosional, seperti stres, kecemasan, atau masalah pribadi, juga dapat memengaruhi ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh,(Maharani A., 2017) yang menyatakan bahwa siswa menunjukkan respons negatif baik dari segi perilaku maupun emosional terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Respons negatif terhadap suatu disiplin ilmu dapat berdampak pada ketidakmampuan siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri dalam bidang tersebut, seperti yang disoroti oleh (Rahati, Y.S. 2009).). Fenomena ini menandakan bahwa karakteristik siswa tidak selaras dengan metode pengajaran yang diterapkan. Salah satu guru yang menjadi informan dalam penelitian ini mencatat bahwa metode pengajaran pada materi pemahaman baca menggunakan pendekatan problem solving dan student-centered. Meskipun guru telah berupaya menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan, belum terlihat penyesuaian yang memadai dengan kondisi sebenarnya dari siswa di kelas.

## b. Pembahasan

Hasil temuan dari penelitian ini menggambarkan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas delapan di MTS 1 Ternate dalam membaca dan memahami materi bahasa Inggris. Pertama-tama, kurangnya keterampilan pengucapan menjadi hambatan utama, dengan sebagian besar peserta memiliki kesulitan dalam membaca karena pengucapan yang berantakan, ejaan yang salah, dan ketidaksesuaian dengan tanda baca. Fakta bahwa hanya sepertiga dari siswa yang menunjukkan kelancaran dalam

membaca menyoroti perlunya perbaikan dalam aspek-aspek ini.

Tantangan kedua terkait dengan identifikasi kosakata dalam teks. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali dan memahami kosakata dengan benar, yang dapat memengaruhi pemahaman keseluruhan terhadap teks. Hanya sekitar setengah dari siswa yang dapat menyebutkan kosakata tanpa kesalahan ejaan menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Ketiga, adanya kegelisahan, ketakutan, dan kurangnya kepercayaan diri saat membaca mencerminkan dampak psikologis yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Tingginya tingkat ketakutan membuat siswa enggan membaca dengan jelas dan nyaring, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Kurangnya latihan dan paparan terhadap teks bahasa asing juga diakui sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan siswa.

Dalam mengeksplorasi lebih lanjut hasil temuan ini, perlu dicermati bahwa kurangnya keterampilan pengucapan bukan hanya sekadar masalah teknis, tetapi juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman teks secara keseluruhan. Pengucapan yang berantakan atau tidak sesuai dengan tanda baca dapat mengubah makna suatu kata atau kalimat, sehingga siswa mungkin mengalami kesulitan untuk menginterpretasi dan memahami konteks secara akurat. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang bersifat komprehensif perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pengucapan siswa.

Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang melibatkan latihan pengucapan secara terstruktur, feedback yang konstruktif dari guru, dan penggunaan teknologi pendukung pengucapan dapat menjadi strategi yang efektif. Mengintegrasikan kegiatan-kegiatan praktis, seperti dialog dan simulasi situasi komunikatif, dapat membantu siswa berlatih mengucapkan kata-kata dengan benar dan kontekstual. Selain itu, program pembelajaran dapat dirancang untuk meningkatkan pemahaman tanda baca agar siswa dapat mengenali dan memahami penggunaannya dalam kalimat.

Adapun fakta bahwa hanya sepertiga dari siswa yang menunjukkan kelancaran dalam membaca menandakan kebutuhan mendesak untuk peningkatan di berbagai aspek keterampilan membaca. Hal ini mencakup pengucapan yang benar, pemahaman kosakata, dan kemampuan mengartikan tanda baca. Dengan mendalaminya, dapat diidentifikasi apakah kendala tersebut bersifat individual atau umum di antara siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka.

Evaluasi terhadap temuan hasil wawancara dengan siswa menyoroti beberapa aspek kunci yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Temuan menunjukkan bahwa sebanyak 44% siswa tidak tertarik dalam memahami bahasa Inggris, dan 25% memiliki kemampuan dasar dalam hal pemahaman bahasa tersebut. Terdapat korelasi antara kemampuan dasar dan tingkat ketertarikan siswa, mengindikasikan pentingnya pemahaman dasar dalam membentuk minat. Kurangnya minat siswa juga terkait dengan persepsi bahwa mata pelajaran ini sulit, dan penggunaan metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik. Faktor-faktor luar sekolah, seperti kurangnya praktik langsung dan masalah kesehatan mental, juga memengaruhi minat siswa. Evaluasi ini menunjukkan perlunya peninjauan materi pembelajaran, pengembangan metode pengajaran inovatif, penguatan kemampuan dasar siswa, penyediaan alat pendukung, peran guru sebagai motivator, dan perhatian terhadap

faktor-faktor eksternal untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan memotivasi.

Langkah-langkah perbaikan ini seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dapat memberikan motivasi tambahan untuk memperbaiki keterampilan membaca. Dengan demikian, perbaikan tersebut tidak hanya bersifat remedial, tetapi juga proaktif dalam membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca dan memahami bahasa Inggris siswa kelas delapan di MTS 1 Ternate.

Untuk menindaklanjuti temuan evaluasi di atas, sekolah dapat mengambil serangkaian langkah. Pertama, perlu dilakukan revisi menyeluruh terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris untuk memastikan keberagaman dan relevansi dengan minat siswa. Pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif juga menjadi kunci, dengan fokus pada pendekatan yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif. Program dukungan khusus harus disusun untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam memahami Bahasa Inggris, sementara pemberdayaan guru sebagai motivator perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan dukungan. Penyediaan alat pendukung, termasuk buku teks menarik dan teknologi pembelajaran, dapat memberikan variasi yang diperlukan. Keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan dengan memberikan informasi dan dukungan terkait pembelajaran Bahasa Inggris di rumah. Selain itu, pentingnya program dukungan kesejahteraan siswa, termasuk layanan konseling, perlu diakui dan diimplementasikan untuk membantu siswa mengatasi masalah kesehatan mental atau emosional yang dapat memengaruhi minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, meningkatkan minat siswa, dan merangsang keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketidakminatan dalam belajar Bahasa Inggris. Faktor-faktor seperti ketidaksesuaian materi pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam metode pengajaran, dan persepsi bahwa Bahasa Inggris sulit dapat menjadi penyebab rendahnya minat tersebut. Korelasi antara kemampuan dasar siswa dan minat menyoroti pentingnya membangun dasar pemahaman yang kuat dalam Bahasa Inggris. Faktor-faktor eksternal, seperti kurangnya praktik langsung dan masalah kesehatan mental, juga memengaruhi ketertarikan siswa. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang melibatkan revisi materi pembelajaran, pengembangan metode pengajaran inovatif, pemberdayaan guru sebagai motivator, dan dukungan kesejahteraan siswa menjadi kunci untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan memotivasi, menghasilkan peningkatan signifikan dalam minat dan keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dari kesimpulan diatas solusi atau atau saran dari peneltian adalah mengintegrasikan metode pengajaran yang kreatif, materi yang kontekstual, dan

dukungan kesejahteraan siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar Bahasa Inggris

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE. 17(10), 1-23.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), Buku (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Agus. (2018). Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kab. Bone, Doktoral (S3) thesis. UIN Alauddin Makasar.
- Ardiningtyas, M., Harahap, T.H., & Panggabean, E.M. (2023). Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Sekolah SMA Negeri 3 Medan. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Maharani A., H. S. (2017). Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di Smk Muhammadiyah 3 Palembang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2(1), 1-10.
- Miles, M., & Huberman, A.M. (1984). Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, "Drawing Valid Meaning From Qualitative Data: Toward a Shared Craft," *Educational Researcher*, 13(May, 1984), 20-30.\*.
- Moleong, L.J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif.
- Munibi, A.Z. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*
- Rahati, Y.S. (2009). PELAKSANAAN STRATEGI OPTIMALISASI KINERJASUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PARIWISATA DI DINASKEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA.
- Rezky, W.J. at all, 2023 ,Analisis Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris Kelas 8 Audio di MTS Mualimin Univa Medan (Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, Vol.2 No 1)
- Rifa'i, M. (2014). MODEL KOMUNIKASI PESANTREN ANAK YATIM AL-BISRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI.
- Sartika, R., Yusandra, T.F., & Satini, R. (2022). PKM SMP NEGERI 12 PADANG DALAM PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN TEKNIK MEMBACA INTENSIF PADA KETERAMPILAN TEKS LAPORAN PERCOBAAN. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*.
- Winarto, E.R., L.H, F.D., & Alma, P. (2022). PELATIHAN BAHASA INGGRIS MELALUI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI BAHASA INGGRIS. *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.